

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA
OLEH TA'MIR MASJID AR-RAHMAN
DI KABUPATEN WONOGIRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat - syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

Oleh:

MUHAMMAD JUMADI ROSYID

NIM : 91 22 1187

1997



NOT A DINAS

HAL : Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Muhammad Jumadi Rosyid

NIM : 91221187

**Judul : PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA OLEH TAKMIR
MASJID AR RAHMAN DI KABUPATEN WONOGIRI**

Maka skripsi ini sudah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum adanya, selanjutnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 1997

Pembimbing I



(Drs. Masyudi, BBA)

NIP. 150 082 175

Pembimbing II



(Drs. Abdul Oodir Syafi'i)

NIP. 150 198 361

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP REMAJA

OLEH TAKMIR MASJID AR-RAHMAN

DI KABUPATEN WONOGIRI

MUHAMMAD JUMADI ROSYID

NIM : 9 1 2 2 1 1 8 7

Telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 7 Januari 1998

Dan Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqosyah

ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dr. Faisal Ismail, MA

Drs. Sufaat Mansur

Nip : 150 102 068

Nip : 150 102 060

Penguji I / Pembimbing



Drs. Masyhudi, BBA

Nip : 150 028 175

Penguji II

Penguji III



Drs. H. Nasruddin Hrp., SU

Nip : 150 169 831



Drs. Suisyanto

Nip : 150 228 025

Yogyakarta, 7 Januari 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,



Dr. Faisal Ismail, MA

Nip : 150 102 068

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ سَبِيلَهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ النحل: ١٢٥

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."*

(Q.S. An Nahl 125)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan Terjemahannya*,
(Jakarta : Bumi Restu, 1993), hlm. 421.

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- Ayah dan ibu tercinta
- Kakak dan Adikku tercinta
- Sahabat-sahabatku yang telah memberi saran dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai
- Almamater IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Semua teman kosku di Wisma Bosah-Baseh Ambarukmo Yogyakarta antara lain R. Nuryadin, Mujiono, A. A. Wijaya, Abdul, Izan, Sholahuddin, L. Hakim, Barok, Sofi, Sumon dan lain-lain yang telah memberi bantuan dengan sukarela bagi terciptanya Skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (SAg) dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

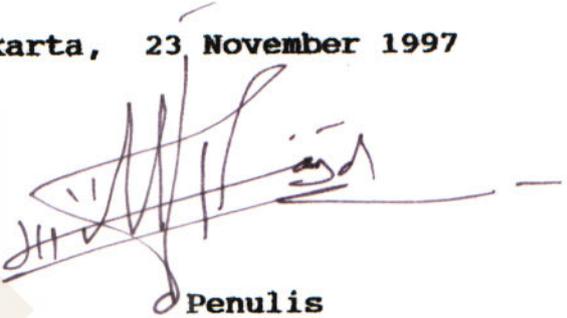
Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangannya, namun penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Masyhudi, BBA dan Bapak Drs. Abdul Qadir Syafi'i yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Para Takmir Masjid Ar Rahman yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayah, Ibu dan Saudara-saudaraku yang telah memberikan dorongan baik material maupun moril.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga apapun yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridlo dan pahala dari Allah SWT, serta semoga upaya penulis menyelesaikan skripsi ini senantiasa mendapatkan ridloNya, Amin.

Yogyakarta, 23 November 1997



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	7
1. Tinjauan Pembinaan Agama Islam.....	7
2. Tinjauan Tentang Remaja.....	23
3. Tinjauan Tentang Takmir Masjid.....	33
F. Metode Penelitian	
1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian.....	35
2. Metode Pengumpulan Data.....	35
a. Metode Interview.....	35
b. Metode Dokumentasi.....	36
c. Metode Observasi.....	37
3. Analisa Data.....	38

BAB II : GAMBARAN UMUM MASJID AR RAHMAN

A. Sejarah Berdirinya Masjid Ar Rahman.....	39
B. Letak Geografis Masjid Ar Rahman.....	41
C. Bagan dan Susunan Takmir Masjid Ar Rahman Periode 1997 - 1998.....	42
D. Program Kerja Masjid Ar Rahman.....	46
E. Fasilitas Yang dimiliki Masjid Ar Rahman.....	49
F. Sumber Dana Masjid Ar Rahman.....	49
G. Susunan Pengurus Remaja Masjid Ar Rahman.....	50

BAB III : PELAKSANAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP

REMAJA OLEH TAKMIR MASJID AR RAHMAN

A. Pengajian Remaja.....	53
1. Subjek.....	53
2. Objek.....	54
3. Materi.....	55
4. Metode.....	57
5. Media.....	61
6. Analisa Data.....	61
B. Latihan Ceramah.....	62
1. Subjek.....	63
2. Objek.....	63
3. Materi.....	64
4. Metode.....	64
5. Media.....	66
6. Analisa Data.....	66

C. Pembinaan Membaca dan Menulis	
Huruf Al Qur'an.....	68
1. Subjek.....	68
2. Objek.....	69
3. Materi.....	69
4. Metode.....	70
5. Media.....	71
6. Analisa Data.....	71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan	
Pembinaan Agama Islam.....	72
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
C. Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam menafsirkan judul penelitian di atas, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut dengan harapan akan terjadi kesatuan arti dalam memahaminya.

1. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan dari kata bina yang berarti "Peningkatan atau pembangunan".¹⁾ Pembinaan juga mengandung pengertian "suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung-jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya."²⁾ Sedangkan agama Islam yang dimaksud di sini ialah "suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang bersumber kepada wahyu Allah SWT. yang berisi ajaran-ajaran yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. untuk diajarkan kepada manusia agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat."³⁾

¹⁾ W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm. 39.

²⁾ Depag R.I, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, (Jakarta Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Direktorat PTAI, 1983), hlm. 6.

³⁾ Drs. Nasikun, *Pokok-pokok Agama Islam*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1984), hlm. 30.

Jadi yang dimaksud pembinaan agama Islam di sini adalah segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung-jawab dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Kemudian dalam pembinaan agama Islam ini yang akan menjadi bahan kajian meliputi dasar dan tujuan, bentuk-bentuk, subyek dan obyek, materi, metode serta media dari pelaksanaan pembinaan.

2. Remaja

Remaja dalam pengertian ini adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Mengenai usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah antara 13 sampai 21 tahun.⁴⁾

Kemudian yang dimaksud remaja dalam judul skripsi ini adalah remaja yang beragama Islam, baik putra maupun putri yang berusia antara 13 sampai 21 tahun yang menjadi anggota remaja masjid Ar Rahman di kelurahan Giripurwo.

3. Takmir Masjid

Takmir masjid dalam pengertian ini adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.⁵⁾

⁴⁾ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982). hlm. 11.

⁵⁾ Drs. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 101.

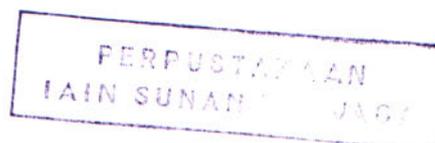
Kemudian takmir masjid yang dimaksud di sini adalah para pengurus di masjid Ar Rahman kelurahan Giripurwo, kecamatan Wonogiri, kabupaten Wonogiri dan propinsi Jawa Tengah.

Jadi dari uraian di atas dapatlah dipahami bahwa pembinaan agama Islam terhadap remaja oleh takmir masjid Ar Rahman adalah bentuk usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah, serta bertanggung-jawab, dalam rangka menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada para remaja oleh para pembina yaitu takmir masjid Ar Rahman dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Sedangkan usaha yang dilakukan oleh para pembina yaitu takmir masjid AR Rahman dalam rangka mengadakan pembinaan agama Islam terhadap remaja, antara lain dengan mengadakan pendalaman-pendalaman materi ajaran Islam melalui pengajian remaja, latihan ceramah, serta pembinaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an pada tahun 1997, yang merupakan periode yang ke lima dari adanya pembinaan agama Islam terhadap remaja di masjid Ar Rahman.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah remaja adalah masalah yang cukup menarik, hal ini dikarenakan remaja mempunyai potensi yang kuat sebagai generasi penerus perjuangan bangsa, negara dan agama, yang akan menggantikan generasi tua yang akan meninggalkan gelanggang perjuangan. Dalam hal ini pembi-



naan kehidupan beragama terhadap para remaja Islam sangat penting karena dapat menjadikannya bermental baik dan kalau diperhatikan ditangan remajalah kelak akan maju mundurnya suatu bangsa, negara dan agama, sehingga pada remaja yang bermental baik sajalah cita-cita bangsa, negara, dan agama akan terwujud, namun sebaliknya kalau para remaja tidak bermental baik maka mustahillah cita-cita bangsa, negara dan agama akan terwujud.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri-sendiri, yang mana dalam segi kejiwaan masa remaja ini ialah masa ketidakstabilan emosi, fikiran dan termasuk pula mereka mulai meragukan agama dan kepercayaan yang telah dianutnya sejak dini.

Persoalan yang dihadapi remaja itu sangat kompleks dan persoalan itu perlu penanganan dan pemecahan secara serius agar nantinya tercetak dan terwujud generasi muda yang mempunyai akhlak yang baik dan bertanggung-jawab. Persoalan yang dihadapi para remaja itu antara lain masalah kesempatan belajar dan memilih pekerjaan, masalah kehidupan di masyarakat, masalah mencari teman hidup dan lain-lain.

Dalam penanganan masalah remaja tersebut, agama sangat berperan karena dapat sebagai pegangan yang akan mengarahkan mereka dalam mengambil langkah yang baik, hal tersebut juga berarti apabila remaja itu tidak mempunyai bekal pengertian dan ketrampilan beragama maka kegon-

cangan jiwanya akan dihadapkan ke luar (ia menjadi nakal) atau ke dalam (ia menjadi pendiam atau terganggu jiwanya), keduanya merusak hari depannya dan membelokkan dari cita-cita semula.

Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis ambil dalam pembinaan agama Islam ini, memang penulis ambil dari para remaja masjid Ar Rahman di kelurahan Giripurwo yang rata-rata masih menempuh pendidikan, baik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun di Perguruan Tinggi (PT), karena memang remaja di sana juga perlu adanya pembinaan agama Islam, walaupun tingkat permasalahannya dan kenakalannya belum begitu mengkhawatirkan diri mereka dan masyarakat. Maka para takmir sepakat mengadakan pembinaan agama Islam bagi para remaja melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian remaja, latihan ceramah, serta pembinaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an . Melalui berbagai kegiatan di atas diharapkan bisa mengurangi berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti tindakan kurang sopan terhadap orang tua, guru di sekolah, dan tetangga, serta dapat menambah pengetahuan agama Islam bagi para remaja di wilayah tersebut, sehingga pada akhirnya akan terbentuk generasi muda yang mempunyai mental yang kuat dan siap memikul tanggung-jawab serta dapat melaksanakan segala tanggung-jawab itu demi kejayaan nusa, bangsa dan agama.

Dari semua harapan dan tujuan itu, memang terasa berat untuk diwujudkan secara sempurna , namun dengan

kemampuan yang ada paling tidak dapat mendekati dari semua itu. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk menelitinya.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas, selanjutnya agar sasaran dapat tercapai dengan tepat maka penulis menentukan rumusan dari masalah sebagai berikut : "Bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja oleh takmir masjid Ar Rahman melalui pengajian remaja, latihan ceramah, serta pembinaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an pada tahun 1997".

D. TUJUAN PENELITIAN

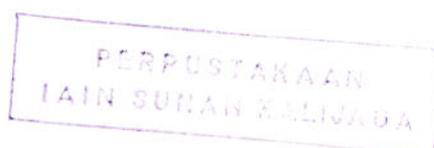
Tujuan suatu penelitian merupakan titik tolak agar penelitian tersebut dapat terarah kepada maksud apa yang akan dituju dan menghindari dari kesimpangsiuran yang tidak diinginkan.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja oleh takmir masjid Ar Rahman melalui pengajian remaja, pelatihan ceramah serta pembinaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an pada tahun 1997".

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memecahkan problem yang dihadapi dalam bidang pembinaan agama Islam terhadap remaja.



2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan dalam usaha meningkatkan pembinaan agama Islam terhadap remaja oleh takmir masjid Ar Rahman.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Pembinaan Agama Islam

a. Pengertian pembinaan agama Islam

Sebagaimana telah disebutkan dalam format penegasan istilah, bahwa pengertian pembinaan agama Islam adalah sebagai berikut; pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti "peningkatan atau pembangunan."⁶⁾ pembinaan berarti pula " suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, dan terarah serta bertanggung - jawab, untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya."⁷⁾ Sedangkan menurut Masdar Helmy, pembinaan adalah "segala usaha, ikhtiar, dan kegiatsan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah"⁸⁾

Kemudian agama Islam di sini adalah "suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang bersumber kepada wahyu Allah yang berisi ajaran-ajaran yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, untuk

6) W.J.S Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hlm. 39.

7) Depag R.I , *Op. Cit.*, hlm. 6.

8) Masdar Helmy, *Da'wah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : C.V. Toha Putra, 1973), hlm. 35.

diajarkan kepada manusia agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akherat."⁹⁾

Jadi pembinaan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dengan sadar, teratur, terarah serta bertanggung-jawab dalam rangka untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman umat Islam dalam beragama dan mengamalkan agamanya yaitu ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Pembinaan tersebut bisa berupa bimbingan, pengawasan, pemberian informasi, stimulasi, dan pengajaran serta pengendalian yang pada hakekatnya untuk menciptakan sikap mental agama dan pengembangan potensi agama yang positif sehingga terbentuk budi pekerti yang luhur dan Islami.

b. Dasar dan Tujuan Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama Islam merupakan bagian dari dakwah, oleh karena itu dasar dalam pelaksanaannya sama dengan dasar dari dakwah yaitu Al Qur'an surat Ali 'Imron, ayat 104, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
ال عمران: ١٠٤

⁹⁾ Drs. Nasikun, *Op. Cit.*, hlm. 30.

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu sego- longan ummat yang menyeru kepada kebaji- kan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."¹⁰⁾

Dari ayat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam adalah merupakan sebagian dari dakwah, yaitu untuk mengajak, mengarahkan dan memberi petunjuk serta peringatan kepada seseorang dari jalan yang sesat menuju yang lebih baik, yaitu dengan menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar.

Disamping itu ayat tersebut di atas juga mengandung pengertian bahwa pembinaan agama Islam merupakan suatu kewajiban, dengan memberi bim- bingan, pengajaran tentang ajaran Islam kepada se- seorang (remaja), hal ini mengingat pentingnya pembinaan agama Islam pada remaja agar mereka mengimani dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Adapun tujuan dari pembinaan agama Islam ini

sebagaimana tujuan dakwah antara lain :

1. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pri- badi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berprilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyareatkan Allah swt, dan berakhlakul karimah.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluar- ga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya ma- syarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keIslaman.¹¹⁾

¹⁰⁾ Depag R.I, *Al Qur'an dan terjemahannya*, (Jakar- ta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an, 1977), hlm. 9

¹¹⁾ Drs. M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm. 22-23.

Jadi dari keterangan di atas dapatlah dimengerti bahwa tujuan pembinaan agama Islam adalah untuk menanamkan aqidah, norma dan tata nilai, baik dalam skala pribadi maupun masyarakat, dalam upaya terwujudnya kebahagiaan hidup manusia lahir dan batin, baik di dunia maupun di akherat.

c. Bentuk-Bentuk dan Materi Pembinaan

Mengenai bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan agama Islam terhadap remaja ini sebenarnya banyak sekali, akan tetapi dalam pembinaan di sini diambil dari bentuk-bentuk kegiatan yang menonjol saja yaitu sebagai berikut :

1. Pengajian Remaja

Pengertian pengajian adalah pengajaran (agama Islam), ajaran, pembacaan Al Qur'an, penyelidikan (pelajaran yang mendalam)¹²⁾ Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa, kemudian mengenai usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah antara usia 13 sampai 21 tahun.¹³⁾

Jadi maksud dari pengajian remaja di sini ialah suatu pengajaran agama Islam yang diberikan kepada mereka yang berada pada masa pera-

¹²⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1990), hlm. 379.

¹³⁾ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, hlm. 11.

lihan dari anak-anak menjelang dewasa yang berusia antara 13 sampai 21 tahun.

Sedangkan yang menjadi dasar pentingnya diadakannya pengajian ini adalah karena pengajian dapat diidentikkan dengan menuntut ilmu, sedangkan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

artinya :

"Menuntut ilmu itu fardlu atas setiap muslim".¹⁴⁾

Disamping menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim juga merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk menuntun hidupnya menuju kesejahteraan.

Sedangkan materi dalam pengajian remaja yaitu :

a. Aqidah

Aqidah ini merupakan fundamental bagi setiap muslim karena yang menjadi dasar yang memberi arah hidup dan kehidupan seseorang

¹⁴⁾ H. Moh. Zuhri, *Terjemah Ihya Ulumuddin Jilid I*, (Semarang : Penerbit CV. Asy-Syifa', 1990), hlm. 27.

muslim. Menurut Slamet Muhaemin Abda bahwa " aqidah yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada malaikat, Rasul, hari akhir, dan iman kepada qodlo dan godar.¹⁵⁾

Pemberian materi aqidah dalam pengajian remaja dimaksudkan agar tertanam suatu aqidah yang mantap disetiap hati seseorang, sehingga keyakinannya tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.

b. Ibadah

Ibadah dalam Islam adalah praktek penyembahan kepada Allah yang bukan semata-mata kegiatan rohaniah yang tak ada hubungannya dengan kegiatan duniawi tetapi berhubungan secara serempak dan harmonis.¹⁶⁾

Ibadah dalam agama Islam itu bermacam-macam, antara lain meliputi sholat, puasa, zakat dan haji, tetapi yang paling penting dan bisa dilaksanakan oleh setiap muslim adalah sholat dan puasa.

c. Akhlak

Akhlak yaitu pedoman norma-norma kesopa-

¹⁵⁾ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994), hlm. 47.

¹⁶⁾ Nasikun, *Op. Cit.*, hlm. 47.

dalam pergaulan hidup sehari-hari.¹⁷⁾

Akhlaq ini menerangkan apa saja yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya, hubungan dengan dirinya-sendiri, hubungannya dengan orang lain dan dengan alam sekelilingnya.

Jadi pemberian materi akhlaq dalam pembinaan agama Islam ini dimaksudkan agar terbentuk pribadi muslim yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.

d. Muamalah

Muamalah yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.¹⁸⁾

2. Latihan Ceramah

Latihan menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu kecakapan.¹⁹⁾ Sedang ceramah pengertiannya adalah pidato tentang ilmu pengetahuan suatu hal.²⁰⁾

17) Slamet Muhaemin Abda, *Op. Cit.*, hlm.47.

18) *Ibid.*, hlm. 48.

19) W.J.S. Poerwodarminta, *Op. cit*, hml. 570

20) J.S. Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 276.

Jadi yang dimaksud latihan ceramah adalah pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh kecakapan berpidato tentang ilmu pengetahuan tentang suatu hal.

Ceramah merupakan salah satu dari tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah ini dapat bersifat propaganda, kampanye, pidato, sambutan dan sebagainya.

Sedangkan yang menjadi dasar pentingnya diadakan latihan ceramah ini karena ceramah merupakan bagian dari metode dakwah, sedangkan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim maka sudah seharusnya ceramah itu sangat penting untuk dipelajari, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Ali 'Imron, ayat 104 sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤:٤

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu se-golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."²¹⁾

21)

Depag R.I, *Op. Cit.*, hlm. 93.

Sedangkan materi yang disampaikan dalam latihan ceramah ini meliputi :

1. Penjelasan teori mengenai pengertian dan kegunaan ceramah, waktu penerapannya, dan syarat-syarat ketrampilan yang diperlukan bagi penceramah.
2. Penjelasan secara praktek tentang cara berce-
ramah yang baik.
3. Pembinaan membaca dan menulis Al Qur'an

Pembinaan pengertiannya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung-jawab untuk mengembangkan kepribadian dengan segala aspeknya.²²⁾ Sedangkan membaca ialah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.²³⁾ Kemudian maksud menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena dan sebagainya.²⁴⁾ Lalu pengertian dari Al Qur'an menurut bahasa ialah bacaan, sedangkan menurut istilah adalah nama bagi kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril, secara berangsur-

22) *Ibid .*, hlm. 66.

23) W.J.S.Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 71.

24) *Ibid.*, hlm. 1098.

lagi mutawatir penukilannya.²⁵⁾ .

Jadi yang dimaksud pembinaan membaca dan menulis Al Qur'an adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung-jawab dalam rangka mengajarkan kepada manusia agar dapat melisankan dan membuat huruf dengan pena dan sebagainya, mengenai kalamullah yang kepada Nabi Muhammad saw.

Kemudian yang menjadi dasar diadakannya pembinaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an yaitu firman Allah swt. dalam surat Al Isra', ayat 9, yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُنَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنْ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا الإسراء: ٩

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

artinya : "Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."²⁶⁾

²⁵⁾ Drs. Abd. Rahman M., *Fakta-fakta kemurnian Al Qur'an* (Yogyakarta : UD. RAMA, 1988), hlm.1.

²⁶⁾ Depag R.I, *Op. Cit.*, hlm. 4525.

Sedangkan materi dalam pembinaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an yaitu pembinaan mengenai cara membaca dan menulis huruf Al Qur'an yang baik dan benar.

d. Subyek dan Obyek Pembinaan

Subyek atau pembina dalam pembinaan agama Islam ini adalah takmir masjid atau bisa juga seorang da'i dan oleh karena itu hendaklah memenuhi persyaratan sebagai seorang da'i pada umumnya, menurut M. Masyhur Amin, bahwa persyaratan seorang da'i yaitu :

1. Syarat yang bersifat aqidah, yaitu para da'i harus yakin bahwa agama Islam itu dengan segenap ajaran-ajarannya adalah benar.
2. Syarat yang bersifat ibadah, yaitu komunikasi terus-menerus.
3. Syarat yang bersifat akhlakul karimah, bahwa para da'i dituntut untuk membersihkan hatinya dari kotoran-kotoran yang bersifat amoral, semisal sifat hasad, takabur, dusta, khianat, bakhil dan lain-lainnya, dan mengisi hatinya dengan sifat-sifat yang terpuji, seperti sifat sabar, syukur, jujur, berkata benar, setia pada janji, dermawan dan lain-lain.
4. Syarat yang bersifat ilmiah, bahwa para da'i harus mempunyai kemampuan yang luas lagi mendalam, terutama menyangkut materi da'wah yang akan disampaikan pada khalayak ramai.
5. Syarat yang bersifat jasmani. Selayaknyalah apabila da'i itu kondisi fisiknya baik dan sehat. Sebab bagaimanapun kondisi fisik seseorang itu mempengaruhi kondisi jiwanya dan pikirannya.
6. Syarat yang bersifat kelancaran berbicara. Sebagai da'i yang lebih banyak menggunakan bahasa kata-kata untuk menyampaikan pesannya tentang kebenaran Islam dan ajaran-ajarannya, selayaknyalah apabila da'i itu

mempunyai kemampuan berbicara yang lancar lagi fasih seirama dengan aturan-aturan logika yang cepat diterima akal dan mampu menembus dan menyentuh perasaan para pendengarnya.

7. Syarat yang bersifat mujahadah. Artinya para da'i hendaklah mempunyai semangat dedikasi kepada masyarakatnya di jalan Allah swt dan semangat berjuang untuk menegakan kebenaran, kalimattul Lahi hiyal ulya.²⁷⁾

Sedangkan menurut Abdul Munir Mulkhan, bahwa seorang da'i harus mempunyai persyaratan sebagai berikut :

1. pemahaman agama Islam secara cukup, tepat dan benar.
2. Pemahaman hakekat gerakan da'wah.
3. memiliki akhlak al karimah.
4. mengenal perkembangan pengetahuan umum yang relatif luas.
5. Mencintai audiens dengan tulus.
6. Mengetahui kondisi lingkungan dengan baik.
7. Mempunyai rasa ikhlas liwajhillah.²⁸⁾

Kemudian yang menjadi obyek atau yang dibina dalam pembinaan agama Islam dalam hal ini adalah remaja masjid Ar Rahman, kelurahan Giripurwo.

e. Metode Pembinaan

Metode kalau ditinjau secara etimologi berasal dari kata "metodos" yang berarti cara atau jalan, sedangkan kalau ditinjau secara semantik, metode adalah "cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang

²⁷⁾ Drs. M. Masyhur Amin, *Op., Cit.*, hlm. 85-92.

²⁸⁾ Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta : SIPRESS, hlm. 237-239

efektif dan efisien".²⁹⁾ Metode juga berarti "cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti yang dikehendaki."³⁰⁾

Suatu kegiatan yang berencana dan teratur biasanya memiliki metode, begitu halnya dalam pembinaan agama Islam ini, yang pada dasarnya sama dengan metode da'wah, yaitu meliputi tiga cara sebagai berikut :

1. Dengan hikmah.
2. Dengan mawizhah hasanah
3. Dengan mujadalah.³¹⁾

ad 1. Dengan Hikmah

Menurut Al Maraghi, hikmah adalah perkataan yang tepat lagi tegas yang dibarengi dengan dalil yang dapat menyingkap kebenaran dan melenyapkan keserupaan.

ad 2. Dengan Mawizhah Hasanah

Menurut para ahli mendefinisikan mawizhah ialah nasehat dan mengingatkan tentang akibat-akibat suatu perbuatan.

²⁹⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hlm. 99.

³⁰⁾ J.S. Badudu, Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 896.

³¹⁾ M. Masyhur Amin, *Op. Cit.*, hlm. 28-40.

Sedangkan menurut Ibn Sayyidihi, mawizhah hasanah ialah memberi ingat (yang dilakukan) olehmu kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menjinakkan hatinya. Jadi dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa mawizhah hasanah ialah memberi nasehat dan memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar itu dapat menerima apa yang dinasehatkan itu.

ad 3. Dengan Mujadalah

Dengan mujadalah yang sebaik-baiknya, artinya dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebaik-baiknya. Iman Al-Ghazali menambahkan agar orang-orang yang melakukan mujadalah itu, tidaklah beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka menganggap bahwa para peserta mujadalah itu sebagai kawan yang saling tolong-menolong di dalam mencari kebenaran.³²⁾

Dalam pedoman global metode tersebut di atas, kemudian dapat disebutkan secara lebih rinci, yaitu bahwa metode dalam memberikan pembinaan itu dapat berupa :

32)

Ibid., hlm. 28-40.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah sering pula disebut pula metode informasi yaitu penerangan secara lisan oleh pembina agama atau komunikator kepada kelompok masyarakat sebagai komunikan. Metode ini sangat tepat apabila sasaran yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan diperlukan dihadapi secara sekaligus. Dalam metode ini pembina bisa mempergunakan alat bantu, seperti penguat suara, radio, televisi. Meskipun pada prinsipnya metode ini menggunakan lisan, tetapi pesan yang disampaikan bisa diperjelas dengan menggunakan mimik, gerak.

2. Metode Tanya-Jawab

Metode ini dapat dikatakan kelanjutan dari metode ceramah, yaitu proses tanya-jawab antara pembina dan sasaran (yang dibina). Sifatnya sama-sama menggunakan lisan, hanya bedanya dalam metode ceramah peranan aktif ditangan pembina, sedangkan dalam metode tanya-jawab peranannya bisa timbal-balik. Jadi metode tanya-jawab adalah penyampaian materi pembinaan agama Islam dengan cara mendorong sasarannya (obyek pembinaan)

untuk menyatakan sesuatu masalah yang belum dimengerti dan pembina sebagai penjawabnya atau yang menjelaskannya.

3. Metode Demonstrasi

Metode ini memberi contoh atau memperagakan, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya. Metode ini lebih tepat digunakan untuk materi pembinaan yang menyangkut praktek ibadah dan muamalah, seperti cara berwudlu, praktek sholat dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan secara langsung oleh pembina di hadapan sasaran pembinaan atau dengan cara menggunakan alat bantu seperti film, video, tape recorder dan lain-lain.

f. Media Pembinaan

Media bila dilihat dari asal katanya (etimologi) berasal dari kata latin yaitu "median" yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak dari kata median tersebut. Kemudian pengertian sematiknya, media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³³⁾

³³⁾ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hlm.163.

Dengan demikian media pembinaan agama Islam adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembinaan agama Islam yang telah ditentukan. Media ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Maka media yang menunjang pelaksanaan pembinaan tersebut sedapat mungkin agar diusahakan, supaya pelaksanaan pembinaan berhasil.

2. TINJAUAN TENTANG REMAJA

a. Pengertian Remaja

Mengenai pengertian remaja ini menurut Zakiah Daradjat, bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa. Kemudian mengenai usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah antara usia 13 sampai 21 tahun.³⁴⁾

Jadi remaja ialah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dikatakan dewasa, maka remaja merupakan umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa. Pada masa remaja ini terjadi berbagai perubahan, baik jasmani maupun rohani yang tidak mudah bagi anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa.

³⁴⁾ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 11.

b. Ciri-Ciri Remaja

Mengenai ciri-ciri remaja secara umum dapat dilihat dari dua segi, sebagai berikut :

1. Ciri-Ciri Remaja dari Segi Fisik

Mengenai ciri-ciri remaja dari segi fisik dapat dilihat dari perkembangan jasmani yang begitu cepat antara lain seolah-olah ia bertambah tinggi dengan kecepatan yang jauh lebih terasa dari pada masa kanak-kanak dulu. Kemudian kelenjar yang mengalir dalam tubuhnya berubah, dimana kelenjar anak-anak (thymus dan pineal) berhenti mengalir dan berganti dengan kelenjar seks (gonad) yang mempunyai fungsi memproduksi hormon-hormon sehingga bertumbuhlah tanda-tanda seks sekunder pada anak, seperti perubahan suara dan lain-lain. Selanjutnya pengalaman mimpi pada laki-laki dan datang bulan (haid) bagi wanita.³⁵⁾

Kemudian menurut Andi Mappiare bahwa pertumbuhan anggota-anggota badan dan otot-otot pada remaja awal sering berjalan tidak seimbang hal ini kadang-kadang menimbulkan ketidakserasian diri dan kekurangharmonisan gerak.³⁶⁾

³⁵⁾ *Ibid.*, hlm. 115.

³⁶⁾ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 48.

Jadi pada masa remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang cepat sehingga terjadi ketidakserasian diri dan ketidakserasian gerak, serta perubahan jasmani itu tidak sama pada semua anak, ada anak yang pertumbuhannya cepat sekali dibanding teman-temannya dan ada pula sebaliknya, ada yang terlambat pertumbuhan jasmaninya sehingga merasa ketinggalan dari teman-temannya.

2. Ciri-Ciri Remaja dari Segi Psikis

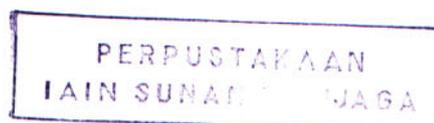
Mengenai ciri-ciri remaja dari segi psikis penulis mengambil dari pendapat Singgih Gunarso sebagai berikut :

- a. Kegelisahan.
- b. Pertentangan
- c. Keinginan mencoba seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.
- d. Aktivitas kelompok.
- e. Keinginan menjelajah ke alam sekitarnya.³⁷⁾

2a. Kegelisahan

Kegelisahan yaitu keadaan yang tidak tenang menguasai dirinya, mereka mempunyai beberapa keinginan yang belum dapat dipenuhi, disatu sisi mereka ingin mencari pengalaman karena untuk menambah pengetahuan dan kelelua-

³⁷⁾ Singgih Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991), hlm. 67-71.



saan dalam tingkah laku, di lain pihak mereka belum mampu melakukan berbagai hal, mereka ingin tahu segala peristiwa yang terjadi di lingkungan luas, akan tetapi tidak berani mengambil tindakan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan yang langsung dari sumbernya. Akhirnya mereka gelisah karena keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan.

2b. Pertentangan

Pertentangan yang terjadi dalam dirinya sering menimbulkan kebingungan, baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh orang lain, pada umumnya banyak remaja yang mempunyai keinginan tetapi tidak sampai, sehingga menimbulkan perselisihan dan pertentangan. Perselisihan tersebut terutama ditujukan kepada orang tua, selanjutnya mereka ingin melepaskan diri dari orang tua, namun keinginan rasa aman di dalam rumah dan belum berani mengambil resiko kalau sampai meninggalkan rumah, lagi pula keinginan mereka tidak memungkinkan.

2c. Keinginan mencoba seperti yang dilakukan oleh orang dewasa.

Keinginan ini sangat besar dari segala hal-hal yang belum diketahuinya tanpa menghiraukan akibatnya. Remaja putra mencoba merokok, melakukan sex bebas, dan sebagainya,

dan yang putri mencoba mulai bersolek pakai lipstik, make up yang kadang mencolok yang tidak sesuai atau dilarang di bangku sekolah.

2d. Aktivitas kelompok

Remaja biasanya mempunyai keinginan yang tinggi, namun banyak diantara keinginan dan kenyataan tidak seimbang karena mereka belum mampu menggali materi untuk memenuhi keinginan yang menjulang itu dan dorongan-dorongan untuk berkreasi itu akan patah, apabila orang tua dan lingkungan tidak mendukung. Biasanya dalam menghadapi yang demikian itu para remaja suka berkumpul-kumpul bersama, suka mengadakan kegiatan secara kelompok untuk meringankan biaya, sebab mereka berharap sedikit pengeluaran dana, namun kreasi mereka terpenuhi.

2e. Keinginan menjelajah ke alam sekitar

Remaja ingin menjelajah tidak hanya di alam yang mereka tempati saja, tetapi mereka ingin sekali menjelajahi ke alam sekitarnya, namun penjelajahan dan penyelidikan itu hendaknya diarahkan kepada yang bermanfaat dan dapat menemukan suatu yang baru yang bermanfaat.³⁸⁾

Dari uraian mengenai ciri-ciri remaja tersebut

³⁸⁾ *Ibid.*, hlm. 67-71.

penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai ciri-ciri remaja pada umumnya, keinginan segala sesuatu yang belum pernah mereka alami sewaktu masih kanak-kanak dan keinginan itu ada yang bersifat positif dan juga ada yang negatif, maka kita sebagai orang dewasa mengarahkan keinginan itu pada remaja pada hal-hal yang positif.

c. Problematika Remaja

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan, dan sosial. Biasanya dari perubahan-perubahan itu bisa menimbulkan problema remaja. Jadi maksud dari problematika remaja adalah bermacam-macam problema yang dihadapi remaja akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya-sendiri.³⁹⁾

Berbagai problema yang dihadapi oleh remaja itu antara lain sebagai berikut :

1. Masalah yang menyangkut jasmani.
2. Masalah hubungann dengan orang tua.
3. Masalah agama.
4. Masalah hari depan.
5. Masalah sosial.
6. Masalah akhlak.⁴⁰⁾

³⁹⁾ Zakiah Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 36.

⁴⁰⁾ *Ibid.*, hlm. 113-117.

ad 1. Masalah yang menyangkut jasmani

Pada permulaan masa remaja kira-kira umur 13 dan 16 tahun, terjadi pertumbuhan dan perubahan jasmani yang relatif cepat. Perubahan yang sangat menyolok dan tidak berjalan seimbang akan membuat remaja itu mengalami ketidakserasian diri dan ketidakharmonisan gerak, sehingga kadang-kadang mereka merasa sedih, kesal, lesu dan lain-lain. Selain itu pertumbuhan jasmani yang cepat itu membawa kegoncangan bagi remaja, karena berubahnya kelenjar-kelenjar dalam tubuhnya, kelenjar kanak-kanak berhenti berganti dengan kelenjar dewasa, yang mengakibatkan pertumbuhan seks pada anak yang disertai oleh perubahan bagian tubuh, dan perubahan-perubahan yang dialaminya tersebut bila tidak dipahaminya akan menimbulkan kecemasan, ketidakpuasan, dan kebingungan.

ad 2. Masalah hubungan dengan orang tua

Yang sering menimbulkan kecemasan remaja terhadap orang tuanya adalah kurangnya pengertian orang tua terhadap perubahan yang dilaluinya. Orang tua biasanya masih cenderung kepada memperlakukannya

seperti melakukan anak dengan memerintah, melarang, mencampuri urusan pribadinya, terlalu banyak menasehati dan memperingatkannya. Di samping itu orang tua dalam memperlakukannya tidak tetap, kadang-kadang memperlakukannya seperti anak-anak, tapi terkadang dianggap sebagai orang dewasa, karena tubuhnya telah seperti orang dewasa.

ad 3. Masalah agama

Perubahan cepat yang terjadi pada tubuh remaja disertai dorongan yang kadang-kadang berlawanan dengan nilai-nilai yang pernah didapatinya dari orang tua atau gurunya. Akibatnya ia merasa tidak puas dan mengalami kekecewaan-kekecewaan yang sukar di atasi nya. Perasaan yang bermacam-macam yang berkecamuk dalam dirinya itu menyebabkan semakin tidak tenang, gelisah, cemas, marah, sedih dan sebagainya. Kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang ikut terganggu, sifat-sifat Tuhan diragukannya, tapi ia memerlukannya. Maka timbulah ambivalensi (pertentangan) dalam beragama, kadang-kadang ia sangat rajin beribadah, kadang-kadang mogok dan lalai, seolah-olah ia tidak percaya kepada Tuhan. Jadi di satu pihak ia memerlukan agama untuk mengendalikan dorongan-dorongan yang kurang

baik, tapi di lain pihak ia merasakan bahwa ketentuan dan hukum agama itu berat, terutama apabila ia tidak mengerti maksud ajaran agama itu.

ad 4. Masalah hari depan

Remaja setelah mengalami pertumbuhan jasmani yang cepat juga kemampuannya berfikir logis sudah matang, maka ia mulai memikirkan hari depannya, macam sekolah dan pekerjaan juga angan-angan tentang berkeluarga. Tidak jarang kita kita mendengar remaja mengeluh menyatakan bahwa hari depannya suram, tidak jelas mau jadi apakah ia nanti, di mana ia akan bekerja, profesi apa yang cocok baginya dan sebagainya. Di samping itu ia juga berkhayal dan membayangkan segala yang indah, hari depan gemilang, hidup yang enak, bahagia dan sebagainya. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan untuk itu, karena kenyataan hidup dalam masyarakat lingkungannya tidak memberi kepastian kepadanya, hal itu banyak hubungannya dengan macam sekolah dan sistem yang dilaluinya.

ad 5. Masalah sosial

Perhatian remaja terhadap kedudukannya dalam masyarakat sangat besar, ia ingin diterima oleh kawan-kawannya, ia merasa sedih

bila dikucilkan dari kelompok teman-temannya, sehingga ia meniru lagak-lagu, pakaian, sikap, dan tindakan teman-temannya dalam satu kelompok. Maka kadangkala ia dihadapkan pada pilihan yang sangat berat, apakah ia mematuhi orang tuanya, atau ia hanyut dalam pergaulan teman-temannya yang menyenangkan. Remaja juga biasa mempunyai cita-cita dan angan-angan yang sangat indah buat negara dan masyarakatnya yaitu masyarakat yang maju dan bahagia, tapi jika ia melihat kenyataan lain, maka ia kecewa lalu semua orang yang dianggapnya bertanggung-jawab atas keadaan yang mengecewakan itu bisa diserangnya.

ad 6. Masalah akhlak

Apabila remaja mengalami kegoncangan jiwa, atau tidak ada ketenangan jiwa, akibat kekecewaan, kecemasan, atau ketidakpuasan terhadap kehidupan yang sedang dilaluinya, maka ia menempuh berbagai model kelakuan, seperti kenakalan, perkelahian, penyalahgunaan obat-obatan, tidak mematuhi orang tuanya dan sebagainya, itu semua ia melakukan demi mengembalikan kestabilan jiwanya. Remaja yang mengalami kegoncangan jiwa dari berbagai segi itu akan sangat mudah pula terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh buruk, melalui film,

bacaan, atau berbagai media. ⁴¹⁾

3. Tinjauan Tentang Takmir Masjid

Takmir atau juga bisa di sebut pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. ⁴²⁾

a. Kedudukan dan Tugas Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan suatu lembaga keagamaan dan dapat sebagai salah satu lembaga dakwah di antara lembaga dakwah lainnya. Sedangkan lembaga itu sendiri artinya adalah : "Badan atau organisasi yang bermaksud melakukan penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha." ⁴³⁾ Takmir masjid salah satu organisasi bagian dari lembaga dakwah tidak kalah pentingnya dengan lembaga-lembaga Islam lainnya, karena adanya tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan misi Islam dalam usaha membina masyarakat, terutama masyarakat sekitar masjid untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

41) *Ibid.*, hlm. 36.

42) Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 101.

43) W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm. 582.

Oleh karena itu pengurus dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu serta bekerja sama dalam memajukan masyarakat dan memakmurkan masjid.⁴⁴⁾

b. Fungsi Masjid

Masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan di atas taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya.⁴⁵⁾

Sedangkan fungsi masjid menurut Moh. E. Ayub, adalah sebagai berikut :

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan gotong-royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya.⁴⁶⁾

44) Moh. E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm. 101.

45) *Ibid.*, hlm. 141.

46) *Ibid.*, hlm. 7-8.

Jadi secara garis besarnya masjid mempunyai dua aspek peranan, yaitu sebagai pusat ibadah dan sebagai tempat pembinaan umat yang meliputi masalah ekonomi, sosial, dan budaya.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penentuan subyek penelitian atau orang yang dapat memberikan informasi atau sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, adalah mereka yang banyak mengetahui dan mengerti serta berkecimpung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja di masjid Ar Rahman, antara lain sebagai berikut :

- a. Pengurus /takmir masjid (pembina tetap)
- b. Da'i (pembina tidak tetap)
- c. Remaja

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah mengenai subyek, obyek, bentuk-bentuk, materi, metode, dan media dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja oleh takmir masjid Ar Rahman.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁴⁷⁾

⁴⁷⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm. 193.

Adapun tehnik yang penulis pergunakan dalam interview ini adalah interview bebas terpimpin, artinya penulis mengajukan beberapa pertanyaan secara bebas mengenai pokok-pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancara, tetapi tetap berpegang pada daftar interview yang telah dibuat sebelumnya.

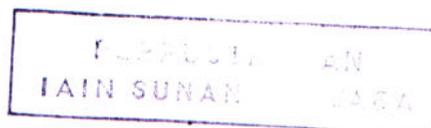
Sedangkan alasan penulis menggunakan interview bebas terpimpin, adalah karena lebih jelas dan sangat mudah dipahami serta setiap individu dapat menjawab secara langsung, sehingga menjadi efektif dan dapat mengambil data yang memuaskan.

Metode ini penulis pergunakan untuk mengetahui mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Unsur-unsur dalam pembinaan agama Islam.
2. Faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan pembinaan agama Islam.

b. Metode Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini, Koentjaraningrat memberikan penjelasan bahwa dokumen adalah sejumlah data yang telah tersedia adalah data verbal seperti yang terdapat dalam surat-surat, catatan harian (jurnal), kenang-kenangan (memorial), laporan-laporan dan sebagainya. Sifat istimewa dari data verbal ini adalah bahwa data itu mengatasi ruang dan waktu, sehingga membuka kemungkinan bagi peneliti untuk memperoleh tentang gejala sosial



yang telah musnah.⁴⁸⁾

Maka dengan penjelasan tersebut dalam penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data dengan melakukan catat-mencatat tentang data yang outentik atau data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang bersifat dokumenter, baik data tersebut berupa catatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, ataupun catatan penting lainnya.

Sedangkan fungsi dokumen dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui data tentang gambaran umum masjid Ar Rahman .
2. Sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dari interview.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilaksanakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹⁾ Adapun metode ini penulis lakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap gejala dan peristiwa yang terjadi pada subyek dan obyek penelitian dalam situasi yang wajar atau dalam situasi buatan, dengan maksud untuk meyakinkan kebenaran dari data yang telah diperoleh dari interview dan dokumentasi.

⁴⁸⁾ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT> Gramedia, 1983), hlm. 63.

⁴⁹⁾ Sutrisno Hadai, *Op. Cit.*, hlm. 136.

3. Analisa Data

Analisa data yang dimaksud adalah penganalisaan data yang diperoleh dari lapangan, dengan jalan pertama-tama diadakan editing yaitu memeriksa atau mengoreksi data-data yang diperoleh dari informan melalui metode-metode interview, ditambah dengan dokumentasi dan observasi, kemudian data tersebut disusun rapi secara cermat lalu diinterpretasikan sebagai hasil kesimpulan.

Adapun tehnik yang dipakai dalam penulis dan data adalah dengan metode diskriptif kualitatif, yaitu: "Menggambarkan data-data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau kalimat sederhana yang mudah dipahami.⁵⁰⁾



⁵⁰⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 209.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan data dari hasil penelitian serta menganalisa secukupnya, maka beberapa kesimpulan tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja oleh takmir masjid Ar Rahman di Kabupaten Wonogiri dapat di ketengahkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja oleh takmir masjid Ar Rahman di Kabupaten Wonogiri baik yang berupa pengajian remaja, latihan ceramah dan pembinaan membaca dan menulis huruf Al Qur'an sudah berjalan dengan baik, hal ini karena para pembinanya yaitu para takmir masjid Ar Rahman telah menguasai dengan baik materi yang akan disampaikan dalam pembinaan agama Islam kepada para remaja, disamping itu karena materi yang di sampaikan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan agama Islam bagi para remaja sehingga mereka mau mengikuti pelaksanaan kegiatan pembinaan dengan baik dan mau mengamalkan pengetahuan yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu metode pembinaan yang dipakai sudah cukup sesuai, sehingga memudahkan dalam penyampaian materi pembinaan agama Islam dan juga memudahkan para peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh para pembina, begitu pula media yang

digunakan sudah memadai sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pembinaan agama Islam.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja di kabupaten Wonogiri adalah adanya kesungguhan para pembina dan kesadaran para remaja, adanya dukungan dari orang tua, pemerintah dan masyarakat serta fasilitas yang memadai dalam pembinaan agama Islam.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam adalah belum adanya koordinasi yang baik di antara pembina, ketidaktepatan waktu/keterlambatan para peserta, situasi dan kondisi musim yaitu musim hujan dan musim ujian, serta belum adanya dana yang tetap bagi pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja.

B. SARAN - SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja masjid Ar Rahman di kabupaten Wonogiri, maka penulis dengan kerendahan hati memberikan saran-saran dengan maksud agar dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam terhadap remaja masjid Ar Rahman di Kabupaten Wonogiri dapat lebih baik dan berhasil, saran-saran yang di maksud di tujukan kepada :

1. Pembina

- a. Hendaknya pembina melakukan koordinasi yang lebih baik di antara mereka, agar dalam pelaksanaan

kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar dan baik.

- b. Agar mengadakan study banding ke takmir masjid lain yang lebih maju dalam mengadakan kegiatan pembinaan agama Islam terhadap remaja.

2. Peserta.

- a. Hendaknya mendorong peserta pembinaan agama Islam yang kurang aktif dengan menumbuhkan rasa ikut memiliki dan dipupuk dengan kesadaran yang tinggi untuk turut mengikuti kegiatan pembinaan agama Islam.
- b. Hendaknya para peserta dapat mengatasi hambatan yang menghalangi mereka untuk aktif dalam pembinaan agama Islam.

C. P E N U T U P

Segala puja dan puji syukur kehadirat Allah swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa adanya halangan yang berarti.

Namun demikian penulis menyadari segala keterbatasan yang ada pada penulis, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis sampaikan beribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga terselesainya penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca serta bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.....Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Slamet Muhaimin, Drs., *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1994.
- Amin, M. Masyhur, Drs., *Metode Dakwah Islam*. Yogyakarta : Sumbangsih, 1980.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Ayub, Moh. E, Drs., *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Badudu, J. S., Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Daradjat, Zakiah, Prof. DR., *Pembinaan Remaja*. Jakarta : Bulan Bintang 1982.
- _____, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Mulia, 1969.
- _____, *Problematika Remaja di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1977.
- _____, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta : Ditjen Pembinaan Kelembagaan Kitab Suci AL-Qur'an Direktorat PTAI, 1983.
- Gunarso, Singgih, *Psikologi Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hadi, Sutrisno, Prof. DR. MA., *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset, 1995.
- Helmy, Masdar, Drs., *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang : C.V. Toha Putra, 1973.
- Koentjaraningrat, Prof. Dr., *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : P.T. Gramedia, 1983.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982.

Mulkan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta : SIPRESS, 1996.

Nasikun, Drs., *Pokok-Pokok Agama Islam*. Yogyakarta : C.V. Bina Usaha, 1984.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1982.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlas, 1983.

Zuhri, Moh. H., *Terjemah Ihya Ulumuddin Jilid I*. Semarang : C.V. Asy-Syifa', 1990.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA